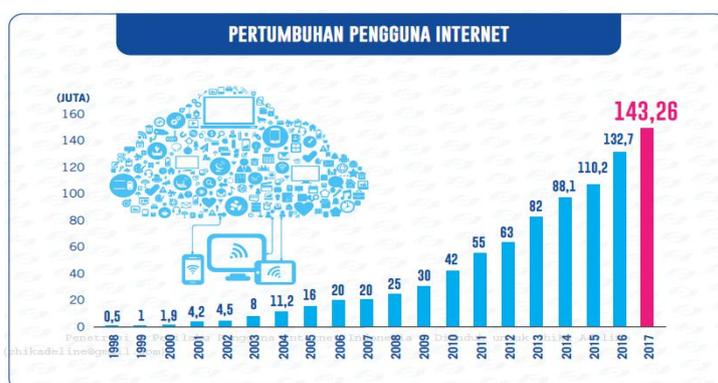


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap perusahaan, informasi merupakan salah satu kebutuhan terpenting bagi perusahaan itu sendiri maupun pemegang kepentingan perusahaan terutama investor yang menjadi salah satu sumber dana bagi perusahaan. Investor akan menetapkan suatu keputusan investasi pada perusahaan, apabila informasi terkait perusahaan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukannya. Saat ini investor tidak hanya berbentuk perseorangan ataupun kelompok tertentu saja, namun sudah tersebar luas pada masyarakat. Masyarakat dapat berinvestasi pada suatu perusahaan yang dinilai menguntungkan. Maka dari itu, perusahaan harus menyebarkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan secara cepat dan tepat agar dapat menjangkau para investor yang tersebar di berbagai wilayah geografis. Salah satu media yang dapat mendukung penyebaran informasi perusahaan ke berbagai wilayah geografis adalah internet.

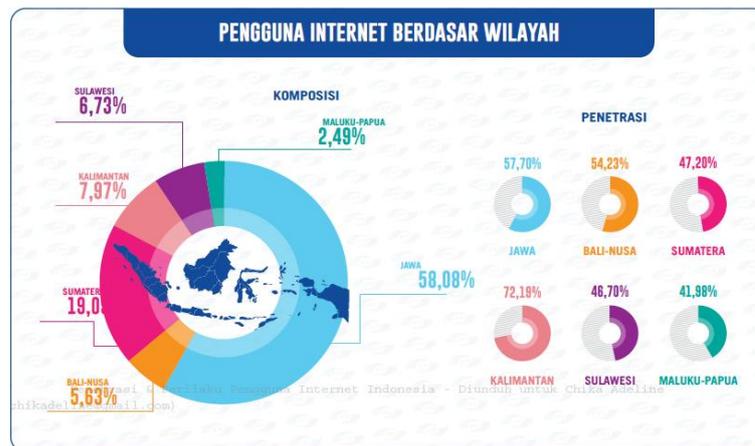
Pada tahun 2017, pengguna internet di Indonesia berjumlah 143,26 juta atau 54,56 persen dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 262 juta orang penduduk. Terdapat peningkatan pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2016 yang tercatat berjumlah 132,7 juta jiwa (Kompas.com, dikutip pada tanggal 27 Oktober 2018). Berikut dilengkapi dengan data statistik pertumbuhan pengguna internet Indonesia yang bersumber dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2017)  
**Gambar 1.1. Data Statistik Pertumbuhan Pengguna Internet Indonesia**

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 pengguna internet masih berjumlah 82.000.000 jiwa dan terus meningkat sampai tahun 2017 sejumlah 143.260.000 jiwa.

Pertumbuhan pengguna internet yang terjadi saat ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang membawa Indonesia ke era digital sehingga mempengaruhi pemikiran dan kehidupan masyarakat, pengelolaan informasi suatu perusahaan dan bagaimana informasi-informasi yang ada disampaikan dan dipertukarkan. Perkembangan tersebut menjadikan pengguna internet di Indonesia tersebar luas di berbagai wilayah geografis. Persebaran pengguna internet di Indonesia ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2017

### Gambar 1.2. Pengguna Internet Berdasarkan Wilayah di Indonesia

Pulau Jawa mendominasi penggunaan internet dengan persentase sebesar 58,08 persen. Diikuti dengan Sumatera 19,09 persen, Kalimantan 7,97 persen, Sulawesi 6,73 persen, Bali-Nusa 5,63 persen, dan Maluku-Papua 2,49 persen.

Perkembangan pesat yang terjadi dalam dunia internet tersebut membuat banyak perusahaan yang menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, baik secara finansial ataupun non-finansial agar dapat secara lebih efektif dan efisien menjangkau investor yang tersebar di berbagai wilayah geografis. Internet mampu memberikan informasi keuangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan dapat menjangkau para pemakai dengan lebih luas tanpa halangan geografis

Chika Adeline Khairunnisa, 2019

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KOMPETISI INDUSTRI TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING DALAM WEBSITE PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Zezhong Xiao, Yang, & Chow, 2004). Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan (Lestari & Chariri, 2012). Penggunaan internet ini pun akan mendukung kegiatan perusahaan untuk melaksanakan transparansi informasi agar terhindar dari asimetri informasi. Asimetri informasi dapat memberikan kesempatan kepada pengelola perusahaan menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Amaliah, 2009).

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh investor untuk membantunya dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan investor dapat mengetahui prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Selanjutnya, investor dapat mengetahui efisiensi serta risiko yang akan didapat apabila menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu, laporan keuangan harus mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia, setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang termasuk di dalamnya laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain melakukan pelaporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui media lain yaitu internet. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

Pasal 2 dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki *website*. Kemudian dalam Pasal 6 disebutkan informasi yang wajib dimuat dalam *website* perusahaan salah satunya adalah informasi bagi pemodal atau investor. Informasi dalam *website* perusahaan bagi pemodal atau investor diatur dalam Pasal 8. Informasi keuangan yang disediakan bagi investor paling kurang meliputi; laporan keuangan tahunan untuk periode lima tahun terakhir, laporan keuangan tengah tahunan untuk periode lima tahun terakhir, dan ikhtisar data keuangan penting, dalam bentuk perbandingan untuk 5

(lima) tahun buku terakhir. Peraturan ini sudah mulai efektif diberlakukan pada tahun 2016.

Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet atau sering disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)* tersebut merupakan pengungkapan informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet sehingga dapat memberikan dampak positif yaitu penyampaian informasi yang lebih cepat, efektif, dan efisien. Perusahaan yang menerapkan IFR akan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya.

Suatu perusahaan dianggap menerapkan IFR apabila memiliki *website* dan mengungkapkan laporan keuangannya dalam *website* tersebut. Berikut adalah data persentase *website* yang menerapkan IFR berdasarkan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1. Data Persentase Website yang Menerapkan IFR**

NO.	SEKTOR	JUMLAH PERUSAHAAN	PERUSAHAAN MENERAPKAN IFR	PERSENTASE (%)
1	<i>Miscellaneous Industry</i>	41	39	95.12
2	<i>Consumer Goods Industry</i>	46	42	91.30
3	<i>Agriculture</i>	19	17	89.47
4	<i>Basic Industry And Chemical</i>	67	60	89.55
5	<i>Infrastructure, Utilities And Transportation</i>	62	57	91.94
6	<i>Mining</i>	45	41	91.11
7	<i>Property, Real Estate And Building Construction</i>	65	60	92.31
8	<i>Trade, Service And Investment</i>	134	108	80.60
<b>Total</b>		479	424	88.52

Sumber: idx.co.id dan *website* perusahaan (data diolah, 2019)

Penerapan IFR dengan persentase tertinggi terdapat pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* sebesar 95,12%. Sedangkan perusahaan sektor *trade, service and investment* sebesar 80,60% yang tergolong masih cukup rendah.

Chika Adeline Khairunnisa, 2019

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KOMPETISI INDUSTRI TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING DALAM WEBSITE PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun dalam penerapan IFR yang dilakukan oleh setiap perusahaan, terdapat perbedaan tingkat pelaporan yang disampaikan dalam *website* masing-masing perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan dalam bentuk *annual reports*, *financial statements* dan tambahan informasi keuangan lainnya, sedangkan terdapat beberapa perusahaan lain yang hanya mengungkapkan informasi yang cukup atau kurang lengkap dalam bentuk *summary financial statements* atau hanya mengungkapkan *annual report* tanpa tambahan informasi lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan keuntungan dari penerapan IFR yang akan didapat oleh setiap perusahaan maupun investor akan berbeda. Semakin banyak dan mudah informasi yang dapat diperoleh investor, maka akan mempermudah investor dalam mengambil keputusan. Kemudian semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang dipublikasikan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan investor. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan penerapan IFR dalam *website* perusahaan.

Faktor tersebut antara lain adalah kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki menjadi dasar dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Investor akan membuat keputusan investasi yang baik apabila perusahaan mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang baik. Penilaian tersebut dapat menggunakan analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan. Irham Fahmi (2014, hlm. 58) menyatakan bahwa rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, profitabilitas (*profitability*), dan utang (*leverage*). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis melalui rasio profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang lebih fleksibel dan sederhana namun mampu memberi jawaban yang mereka inginkan, salah satunya adalah keuntungan dari penanaman modalnya di dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor akan menganalisis kelancaran dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, karena investor

mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya (Fahmi, 2014, hlm. 59). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung mengungkapkan informasi keuangannya secara lengkap, karena profitabilitas perusahaan merupakan dasar dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Akbar dan Daljono (2014), Jaya Kemala dan Verawaty (2015), Reskino dan Nova Ninda (2016), Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017), Andriyani dan Mudjiyanti, (2017), Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dolinsek, Tominc, dan Skerbinjek (2014), Khikmawati dan Agustina (2015) dan Tjipto Pranoto (2015), Al Jawder dan Sarea (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan penerapan IFR adalah kompetisi industri. Perusahaan yang berada dalam industri sejenis akan saling berkompetisi dan saling mempengaruhi. Biasanya perusahaan-perusahaan tersebut melakukan berbagai macam strategi agar dapat terus bertahan dalam persaingan bisnis dan untuk mencapai tujuan perusahaannya yaitu mencapai laba serta menjaga perusahaan agar dapat berkelanjutan. Dalam persaingan atau kompetisi industri yang ada, salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan informasi. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan sebuah sinyal kepada investor bahwa perusahaan lebih unggul dari perusahaan kompetitornya.

Hasil penelitian Riyadi dan Meiranto (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persaingan pada suatu industri maka semakin tinggi pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet. Perusahaan dengan tingkat kompetisi yang rendah memiliki tingkat *proprietary costs* yang lebih besar, sebagai konsekuensinya perusahaan akan cenderung lebih sedikit mengungkapkan informasinya yang dapat dimanfaatkan oleh kompetitor. Hal ini berbeda dengan penelitian Rodriguez (2004) dalam Alvarez, Garcia Sacher & Dominguez (2008) yang menunjukkan hubungan negatif antara tingkat persaingan industri dengan

pengungkapan IFR. Perusahaan dengan tingkat persaingan rendah (perusahaan monopolistik) akan melakukan praktik pengungkapan IFR lebih banyak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan apakah akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak dengan sampel, subjek dan tahun yang berbeda. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui faktor yang menyebabkan permasalahan pada penelitian ini yaitu perbedaan tingkat IFR dalam *website* perusahaan.

Peneliti menggunakan sebagai variabel independen yang masih jarang diteliti yaitu kompetisi industri. Kemudian sampel dan waktu penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor *miscellaneous industry* dan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Dipilihnya sektor tersebut adalah berdasarkan dengan persentase tertinggi dan terendah sektor yang menerapkan IFR sesuai dengan Tabel 1.1 agar dapat mengetahui perbedaan diantara kedua sektor tersebut dalam penerapan IFR. Penelitian ini tidak mengikutsertakan sektor keuangan dikarenakan sektor tersebut memiliki perhitungan dan peraturan yang berbeda dan khusus.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menganggap penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR) perlu dilakukan kembali. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kompetisi Industri Terhadap *Internet Financial Reporting* Dalam *Website* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Miscellaneous Industry* dan *Trade, Service and Investment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017).**

## 1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi menjadikan internet dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi keuangan oleh perusahaan kepada investor. Informasi keuangan dibutuhkan oleh investor sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Pelaporan keuangan melalui internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam *website* perusahaan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.8/POJK.04/2015. Kemudian penerapan IFR

memiliki beberapa keuntungan bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak investor. Namun, dalam penerapan IFR terdapat perbedaan tingkat pelaporan yang disampaikan setiap perusahaan dalam *website* nya, sehingga keuntungan penerapan IFR yang akan didapat oleh setiap perusahaan maupun investor akan berbeda. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor yang mempengaruhi IFR. Perbedaan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi IFR pun menimbulkan beberapa pertanyaan dalam penelitian berikut ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kompetisi industri terhadap *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh :

1. Kinerja keuangan perusahaan terhadap *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan.
2. Kompetisi industri terhadap *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan khususnya peneliti pribadi dan umumnya untuk pembaca sehingga dapat lebih memahami mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kompetisi Industri Terhadap *Internet Financial Reporting*. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ketersediaan literatur yang belum lengkap dan menyeluruh serta hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten terkait pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kompetisi Industri Terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber

referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam melakukan dan meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan khususnya investor dengan media pelaporan keuangan melalui internet dalam *website* perusahaan sehingga *website* perusahaan tersebut dapat bermanfaat secara maksimal.